

PENGARUH PELATIHAN KADER TENTANG PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KETRAMPILAN KADER DALAM MEMPRAKTIKKAN DI DESA SEKARPUTIH

¹Hana Fatmawati, ²Any Apriyanti, ³Siskana Dewi Rosita

¹Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

^{2,3}Dosen Prodi D3Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar Jl. Achmad Yani No.167.Papahan, TasikMadu, Karanganyar Email: stikes.mitrahusada@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan payudara selama kehamilan bertujuan agar selama masa menyusui kelak produksi ASI cukup, tidak terjadi kelainan pada payudara seperti bendungan ASI, mastitis atau abses pada payudara. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat dalam hal pemberian informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader tentang perawatan pada payudara ibu hamil trimester III terhadap ketrampilan kader dalam mempraktikkan di Desa Sekarputih, Widodaren, Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh yaitu sebanyak 30 kader yang ada di Desa Sekarputih, Widodaren, Ngawi. Analisa data menggunakan uji statistik paired t-test.

Hasil penelitian ini yaitu mean sebelum pelatihan yaitu 26,867, sedangkan mean sesudah pelatihan yaitu 73,240. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan, ketrampilan kader tentang perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III lebih rendah dari pada setelah dilakukan pelatihan. Sedangkan berdasarkan harga signifikansi (p), dimana diketahui nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0.05$ berarti H_0 diterima.

Simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester III terhadap ketrampilan kader dalam mempraktikkan di Desa Sekarputih, Widodaren, Ngawi.

Kata Kunci : Pelatihan Kader, Ketrampilan Kader

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia, world Health Organization (WHO) tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis terus meningkat, dimana penderita kanker payudara mencapai hingga lebih 1,2 juta orang yang terdiagnosis, dan 12 % diantaranya merupakan infeksi payudara berupa mastitis pada wanita pasca post partum.

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Menurut data kesehatan Propinsi Jawa Timur terakhir pada tahun 2011 Angka kematian ibu sebesar 260 per 100.000 kelahiran hidup dan tiga penyebab Angka Kematian ibu di Propinsi Jawa Timur yaitu perdarahan (34,62%), pre eklampsia (14,01%) dan infeksi post partum (3,02%) (Dinkes Jatim, 2011).

Menurut Saryono tahun 2009, pada saat hamil terjadi pembengkakan dari payudara akibat pengaruh hormonal termasuk juga pembengkakan dari puting susu. Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka, oleh karena itu daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap. Dengan adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka, oleh karena itu biasanya perlu dilakukan perawatan payudara selama hamil.

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Departemen kesehatan membuat

kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Meilani, 2009).

Dari latar belakang tersebut, diharapkan kader ikut berperan serta dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang kesehatan termasuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii. Mengapa dilakukan perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii, karena apabila dilakukan pada trimester awal bisa menyebabkan timbulnya kontraksi uterus. Ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara yang tepat dan benar. Apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan muncul benjolan di payudara.

Dari data yang diperoleh penulis melalui studi pendahuluan di Puskesmas Sekarputih, Widodaren, Ngawi pada bulan Februari 2014 diperoleh data jumlah ibu nifas keseluruhan adalah 40 orang. Jumlah tersebut didapatkan yang mengalami bendungan ASI 10 orang (10%), mastitis 2 orang (5%), dan tidak mengalami kelainan 28 orang (70%).

Berdasarkan data yang diperoleh, di Desa Sekarputih, Widodaren, Ngawi, tercatat

terdapat 30 kader yang aktif dalam kegiatan posyandu. Dan dilakukan wawancara terhadap 10 kader, dari kesepuluh kader didapatkan hasil bahwa para kader tersebut belum mendapatkan pelatihan perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii. Karena setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, metode pembelajaran yang digunakan adalah pelatihan daripada membaca buku atau hanya melihat televisi, karena dengan pelatihan, kader secara khusus dilatih untuk melakukan perawatan payudara secara privat dan dipraktikkan secara langsung.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pelatihan terhadap kader tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii untuk mengetahui “Pengaruh Pelatihan kader tentang Perawatan Payudara pada ibu Hamil trimester iii terhadap ketrampilan kader dalam mempraktikkan di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii dengan ketrampilan kader dalam mempraktikkan di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, yaitu penelitian yang belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh (ketrampilan kader dalam mempraktikkan perawatan payudara ibu hamil trimester iii)

sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (pelatihan tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii).

Rancangan/desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*, ialah rancangan penelitian yang tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Tempat: Penelitian dilakukan di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi. Waktu : waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2014. Populasi pada penelitian ini adalah 30 kader di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketrampilan kader melakukan perawatan payudara ibu hamil trimester iii. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan checklist untuk menilai ketrampilan kader dalam mempraktikkan perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii. Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Peralatan yang digunakan untuk pelatihan berupa pantum payudara,

baby oil/minyak kelapa, kapas, air, washlap. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dibantu oleh bidan desa Ny. Fatma Sukiman, SST. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengilahan dan analisa data menggunakan komputer. biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Pemberian kode pada data karakteristik responden :

Pendidikan :

SD = 1
SMP = 2
SMA = 3
Pt = 4

Pekerjaan :

irt = 1 tani
= 2
Swasta = 3
wiraswasta = 4
Pegawai negeri = 5

Kelompok umur :

<20 tahun = 1
20-35 tahun = 2
>35 tahun = 3

Diberikan nilai pada setiap butir tindakan yang dilakukan oleh kader. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai sebagai berikut :

2 = dilakukan dengan sempurna
1 = dilakukan kurang sempurna
0 = tidak dilakukan

(Jumlah yang didapat / jumlah skor maksimal (50)) x 100 = nilai yang diperoleh.

Kriteria hasil penilaian:

baik ($\geq \text{mean} + 1 \text{ SD}$)

= 1

Cukup baik ($(\text{mean} - 1 \text{ SD}) \text{ s/d } (\text{mean} + 1 \text{ SD})$) = 2

kurang baik ($< \text{mean} - 1 \text{ SD}$)

= 3

c. Data entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisa Univariate

Menuru Notoatmodjo tahun 2010

, Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariate dalam penelitian ini adalah dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dengan menggunakan worksheet Microsoft Excel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi

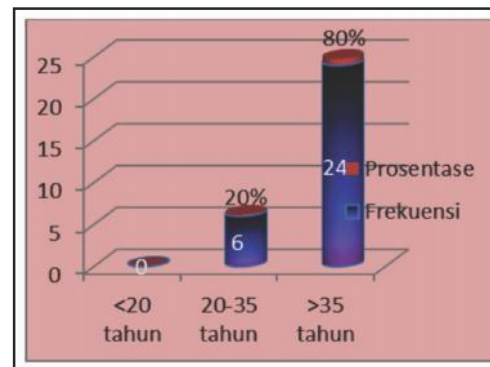
(Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0. Data yang diperoleh berskala interval, analisis dilakukan dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada dua kelompok, dimana kedua kelompok tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan *Uji Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 (Dahlan, 2012). Setelah uji normalitas kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai. Apabila data berdistribusi normal, diuji dengan parametrik menggunakan *paired t-test* (*t*-test berpasangan), dan apabila data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan tranformasi data terlebih dahulu. Jika variabel baru hasil transformasi berdistribusi normal, maka dipakai uji *t* berpasangan. tetapi jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal maka dipilih *Uji Wilcoxon* (Dahlan, 2012). uji analisis dilakukan dengan menggunakan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 5%, yang dinyatakan dengan $p < 0,05$. tingkat signifikasi ini menyatakan besarnya kemungkinan kesalahan dalam pengujian hipotesis penelitian (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

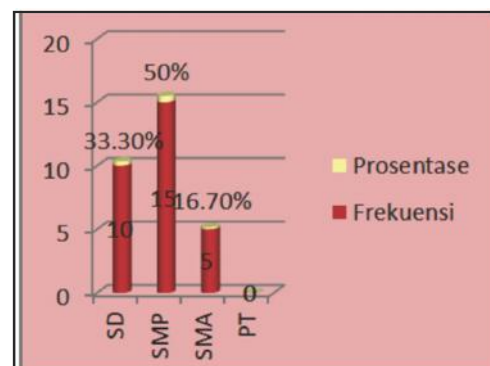
Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

g rafik 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi

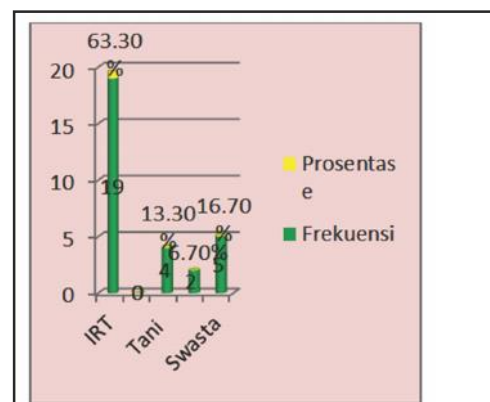


Dari grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 24 responden (80%) berusia lebih dari 35 tahun.

g rafik 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Sekarputih, kecamatan widodaren, kabupaten Ngawi



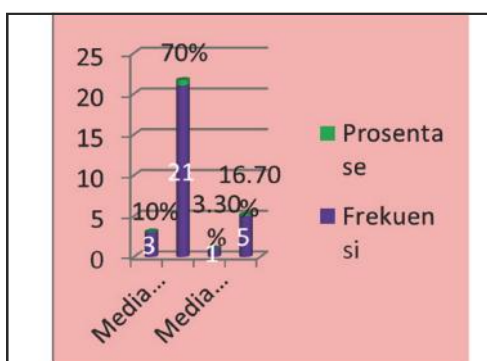
Dari grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 15 responden (50%) berpendidikan terakhir SMP.



grafik 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Sekarputih, widodaren, Ngawi

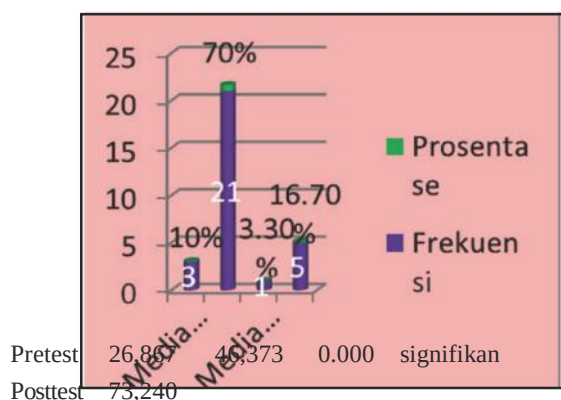
Dari grafik 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

grafik 4.4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Desa Sekarputih, kecamatan widodaren, kabupaten Ngawi



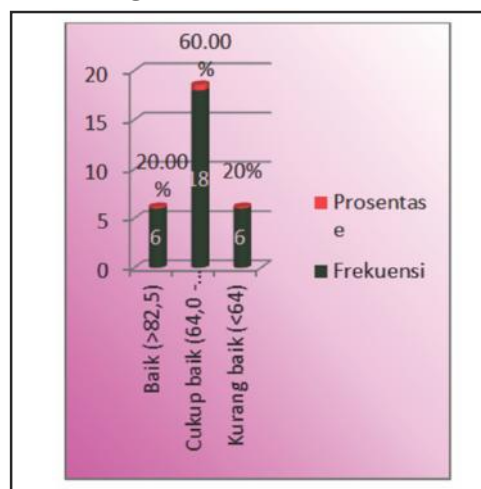
Dari grafik 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 21 responden (70%) mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan.

grafik 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan ketrampilan kader sebelum pelatihan perawatan payudara ibu hamil trimester iii di Desa Sekarputih widodaren, Ngawi.



berdasarkan grafik 4.5 didapatkan hasil bahwa ketrampilan kader dalam mempraktikkan perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii sebagian besar responden yaitu 20 responden (66,7%) memiliki ketrampilan yang cukup baik dan baik sejumlah 5 responden (16,7%), dengan Mean 26,867

grafik 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan ketrampilan kader sesudah pelatihan perawatan payudara ibu hamil trimester iii di Desa Sekarputih widodaren, Ngawi



berdasarkan grafik 4.6 didapatkan hasil bahwa ketrampilan kader dalam mempraktikkan perawatan payudara ibu hamil trimester iii yaitu sebagian besar kader memiliki ketrampilan cukup baik, yaitu 18 responden (60%) dan baik sejumlah 6 responden (20,0%) dengan Mean 73,240.

Tabel 4.7 Pengaruh Pelatihan Kader tentang Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Ketrampilan Kader dalam mempraktikkan

Data	Mean	Mean posttest-pretest	P	keterangan

Dari tabel 4.7, dapat diketahui bahwa Mean sebelum pelatihan yaitu 26,867, sedangkan Mean sesudah pelatihan yaitu 73,240. Selisih antara Mean sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan yaitu 46,373. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan, ketrampilan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii dalam mempraktikkan lebih rendah dari pada setelah dilakukan pelatihan. Sedangkan berdasarkan harga signifikansi (p), dimana diketahui nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0.05$ berarti H_0 diterima (ada pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii terhadap ketrampilan kader dalam mempraktikkan).

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun yaitu sebesar 80%, umur akan mempengaruhi seseorang dalam menerima materi, dalam hal ini termasuk materi pelatihan. Hal ini sesuai dengan Mangkunegara tahun 2011, umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga mempermudah mendapat informasi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga mempermudah mendapat informasi.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat SMP yaitu sebesar 50% dan responden yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 16,7%. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat dengan mudah menerima informasi dan pelatihan, dalam hal ini pelatihan kader

tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan mempermudah mendapat informasi. Pengetahuan ini sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknik dan teori pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk bersikap dan berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Kader yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan memahami perannya sebagai kader, sedangkan kader dengan tingkat pendidikan rendah akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan perannya. Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga juga bisa mempunyai ketrampilan baik, karena bisa memperoleh pengetahuan dari media elektronik (televisi, radio), media cetak (koran, majalah) sehingga besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Ibu rumah tangga juga memiliki banyak waktu untuk mendapatkan ketrampilan melakukan perawatan payudara ibu hamil trimester iii.

Pengaruh dilakukannya pelatihan pada kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Mean sebelum pelatihan yaitu 26,867, sedangkan Mean sesudah

pelatihan yaitu 73,240. Selisih antara Mean sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan yaitu 46,373. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan, ketrampilan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii lebih rendah dari pada setelah dilakukan pelatihan. Sedangkan berdasarkan harga signifikansi (p), dimana diketahui nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0.05$ berarti H_a diterima (ada pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii terhadap ketrampilan kader dalam mempraktikkan).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Errawati (2014) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Peningkatan Ketrampilan Dalam Pelaksanaan Deteksi Pertumbuhan Balita di Desa Rejoso, Jogonalan, Klaten”. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan ketrampilan kader dipengaruhi oleh adanya pelatihan kader, dengan pelatihan kader akan meningkatkan ketrampilan kader, dalam hal ini ketrampilan kader dalam pelaksanaan deteksi pertumbuhan balita.

Dalam penelitian lain, hasil penelitian Agus Sri Wiryani (2014) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Ketrampilan Teknik Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Wonosari II”, didapatkan hasil bahwa pelatihan kader tentang teknik pemberian ASI eksklusif mempengaruhi peningkatan ketrampilan kader. Menurut Meilani tahun 2009, dalam pemberian informasi di masyarakat diperlukan peran serta anggota masyarakat yang dianggap dekat dengan masyarakat sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi masyarakat dalam hal pemberian informasi kesehatan. Dalam hal ini kader dianggap tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Bahkan Departemen kesehatan

membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Diharapkan kader ikut berperan serta dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang kesehatan termasuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester iii. Dengan adanya pelatihan pada kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii diharapkan kader dapat menyampaikan dan menularkan ketrampilan yang didapat saat pelatihan kepada ibu hamil agar kebersihan payudara terutama kebersihan putting susu terjaga, dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya, dan dapat mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya serta tidak terjadi bendungan ASI saat masa menyusui.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang terdapat pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa : tingkat ketrampilan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii sebelum dilakukan pelatihan di desa Sekarputih, widodaren, Ngawi (dengan Mean 26,867) adalah 20 responden (66,7%) memiliki ketrampilan yang “cukup baik”, dan jumlah responden yang memiliki ketrampilan “baik” dan “kurang baik” sama, yaitu masing-masing 5 responden (masing-masing 16,7%). tingkat ketrampilan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii setelah dilakukan pelatihan di desa Sekarputih, widodaren, Ngawi (dengan Mean 73,240) adalah 18 responden (60%), dan jumlah responden yang memiliki ketrampilan “baik” dan “kurang baik” sama, yaitu masing-masing

6 responden (masing-masing 20%). Ada pengaruh pelatihan kader tentang perawatan payudara ibu hamil trimester iii terhadap ketrampilan kader di desa Sekarputih, widodaren, Ngawi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan Mean sebelum dan sesudah pelatihan, dengan selisih Mean yaitu 46,373. Sedangkan berdasarkan harga signifikansi (p), dimana diketahui nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Saran : bagi kader kesehatan/Posyandu dan masyarakat lebih meningkatkan ketrampilan khususnya ketrampilan dalam melakukan perawatan payudara ibu hamil trimester iii dan dapat menularkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut pada masyarakat melalui pelatihan rutin. bagi Profesi bidan/tenaga kesehatan Diharapkan bidan lebih meningkatkan kegiatan peningkatan ketrampilan kader khususnya ketrampilan kader dalam melakukan perawatan payudara ibu hamil trimester iii, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dengan kader setiap bulan atau dengan memberikan pelatihan setelah posyandu. bagi Peneliti Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian, misal dengan menambah variabel dan menganalisa data dengan menggunakan metode yang berbeda agar dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. S. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Errawati. 2014. Pengaruh Pelatihan kader Posyandu terhadap Peningkatan keterampilan Dalam Pelaksanaan Deteksi Pertumbuhan balita Di Desa rejos, Jogonalan, Klaten. *Skripsi*. Poltekkes Surakarta , Program Div kebidanan komunitas
- Hidayat, A. 2010. *metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data* . Jakarta: Salemba Medika
- kusumaningrum, D. 2013. Pelatihan Pijat Oksitosin pada keluarga ibu Nifas di rSuP dr. Soeradi tirtonegoro klaten. *Skripsi*. Poltekkes Surakarta , Program Div kebidanan komunitas
- Mangkunegara, A. P. 2011. *manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*. bandung: remaja rosda karya
- Manuaba, i. A. C, dkk. 2009. *memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EgC
- Meilani, N, dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, S. 2010. *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta
- riwidikdo, H. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka riham
- Saryono dan Pramitasari, r.D. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2012. *metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. bandung : Alfabeta
- Suharto. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: widya karya WHO.
2012. *mastitis: Penyebab dan Penatalaksanaan*. Jakarta: widya Medika
- wiryan, A. S. 2014. Pengaruh Pelatihan kader terhadap Peningkatan keterampilan tehnik Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas wonosari ii. *Skripsi*. Poltekkes Surakarta , Program Div kebidanan komunitas
- Yulifah. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Yulifah. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika

